

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah Operator Barang Milik Negara dan Kepala Subbagian Pengelolaan dan Penataan Aset pada 50 Satuan Kerja yang ada di lingkungan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Ruang lingkup penelitian adalah tentang sistem informasi, inventarisasi aset dan kompetensi sumber daya manusia terhadap manajemen aset di tempat tersebut pada tahun 2018.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental survei dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan data primer. Metode pengumpulan data untuk manajemen aset menggunakan metode kuesioner. Penyebaran kuesioner akan dilakukan kepada operator BMN dan Kepala Subbagian Pengelolaan dan Penataan Aset di lingkungan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia pada tahun 2018.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek

yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek.

Populasi pada penelitian ini adalah Operator Barang Milik Negara dan Kepala Subbagian Pengelolaan dan Penataan Aset pada 50 Satuan Kerja Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Tiap satuan kerja memiliki 1-3 orang operator dengan total 97 orang dan 46 kepala subbagian. Maka total responden dalam penelitian ini sebanyak 143 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus dimana seluruh populasi dijadikan objek penelitian. Metode sensus dipilih karena elemen populasi yang relatif sedikit. Seperti yang disebutkan oleh Arikunto (2008) bahwa penentuan pengambilan sampel apabila kurang lebih 100 lebih baik diambil semua, artinya penelitian ini menggunakan penelitian populasi atau lebih mudahnya bisa disebut populasi sama dengan sampel.

D. Operasional Variabel Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode kuesioner. Peneliti akan memberikan kuesioner penelitian yang berisikan pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden.

Kuesioner yang telah diisi oleh responden akan diolah oleh peneliti untuk diketahui hasilnya. Adapun Manajemen Aset yang dipengaruhi oleh sistem informasi, inventarisasi aset dan kompetensi sumber daya manusia dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala *likert* dengan menggunakan lima

poin penilaian, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Variabel-variabel operasional yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Aset

Pada penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah Manajemen Aset. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut deskripsi Manajemen Aset secara konseptual dan operasional, yaitu:

a. Definisi Konseptual

Manajemen Aset diartikan sebagai suatu kegiatan manajemen dalam mengelola penggunaan dana yang ditujukan terhadap aset tetap yang dimiliki agar dapat digunakan dengan baik dan tepat sasaran untuk menjalankan tugas dan fungsi organisasi.

b. Definisi Operasional

Indikator yang digunakan bersumber dari asas-asas dalam manajemen aset. Dan dijabarkan dalam item seperti yang disampaikan juga oleh Rosihan, Bonifasia Elitha Bharranti, Westim Ratang (2017) adalah:

- 1) Keputusan diambil sesuai dengan fungsi, wewenang dan tanggung jawab
- 2) Kesesuaian pengelolaan berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan
- 3) Transparansi dalam pengelolaan
- 4) Pengarahan untuk pengelolaan barang milik sesuai batasan

- 5) Pertanggungjawaban terhadap pengelolaan barang
- 6) Ketepatan jumlah dan nilai barang

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel III.1
Instrumen Manajemen Aset

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item
Manajemen Aset	Fungsional	Keputusan diambil sesuai dengan fungsi, wewenang dan tanggung jawab	3
	Kepastian hukum	Kesesuaian pengelolaan berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan	3
	Transparansi	Transparansi dalam pengelolaan	3
	Efisiensi	Pengarahan untuk pengelolaan barang sesuai batasan	3
	Akuntabilitas	Pertanggungjawaban terhadap pengelolaan barang	3
	Kepastian nilai	Ketepatan jumlah dan nilai barang	3
Total			18

2. Sistem Informasi, Inventarisasi Aset, serta Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sistem Informasi, Inventarisasi Aset, serta Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.

2.1 Sistem Informasi

a. Definisi Konseptual

Sistem informasi merupakan suatu kombinasi dari setiap unit yang dikelola oleh *user* atau manusia, *hardware* (perangkat keras), *software* (perangkat lunak), jaringan komputer dan jaringan komunikasi data (komunikasi), dan juga *database* (basis data) yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi tentang suatu organisasi. Jadi, pada dasarnya, sistem informasi memang harus memiliki elemen-elemen tersebut agar dapat berguna dan juga bekerja dengan optimal.

b. Definisi Operasional

Indikator dan item sistem informasi menurut Rosihan, Bonifasia Elitha Bharranti, Westim Ratang (2017) sebagai berikut:

- 1) Kecukupan peralatan komputer
- 2) Penggunaan software yang sesuai peraturan perundang-undangan
- 3) Pendataan aset tepat waktu
- 4) Ketersediaan dan pemanfaatan jaringan internet, pencatatan dan laporan terintegrasi

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel III.2
Instrumen Sistem Informasi

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item
Sistem Informasi	<i>Hardware</i>	Kecukupan peralatan komputer	3
	<i>Software</i>	Penggunaan software yang sesuai peraturan perundang-undangan	3
	<i>Brainware</i>	Pendataan aset tepat waktu	3
	Jaringan komputer, komunikasi, dan <i>database</i>	Ketersediaan dan pemanfaatan jaringan internet, pencatatan dan laporan terintegrasi	3
Total			12

2.2 Inventarisasi Aset

a. Definisi Konseptual

Inventarisasi aset adalah serangkaian kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, pelaporan hasil pendataan aset, dan mendokumentasikannya baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud pada suatu waktu tertentu. Inventarisasi aset dilakukan untuk mendapatkan data seluruh aset yang dimiliki, dikuasai sebuah organisasi perusahaan atau instansi pemerintah. Seluruh aset perlu diinventarisasi baik yang diperoleh berdasarkan beban dana sendiri (investasi), hibah ataupun dari cara lainnya.

b. Definisi Operasional

Indikator Inventarisasi aset menurut Pamfilia Ferdinanda (2017) sebagai berikut:

- 1) Aspek Fisik
- 2) Aspek Yuridis/Legal

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel III.3
Instrumen Inventarisasi Aset

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item
Inventarisasi	Fisik	Bentuk, Lokasi, Luas, Jenis, Jumlah	5
		Periodik	3
	Yuridis/Legal	Status penguasaan dan legalisasi pada aset	2
Total			10

2.3 Kompetensi Sumber Daya Manusia

a. Definisi Konseptual

Kompetensi Sumber Daya Manusia didefinisikan kemampuan merujuk ke kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Dalam penyelenggaraan pemerintahan, khususnya dalam pengelolaan aset, kemampuan intelektual dan kemampuan fisik sangat dibutuhkan oleh aparatur

pemerintahan untuk mengamankan dan mengoptimalkan asetnya. Dan merupakan hal penting yang perlu diketahui agar lebih baik sebagai pengguna sistem ataupun sebagai *asset manager*.

b. Definisi Operasional

Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia yang tertuang dalam undang-undang Nomor 5 tahun 2014 dan menurut Xu,*et al.*(2003) dalam Nurillah (2014) dan Arlini (2014) sebagai berikut:

- 1) Pendidikan/pengetahuan
- 2) Pengalaman
- 3) Pelatihan
- 4) Keahlian dan kemampuan

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel III.4

Instrumen Kompetensi Sumber Daya Manusia

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item
Kompetensi Sumber Daya Manusia	Teknis, Manajerial dan Sosial kultural	Pendidikan/pengetahuan	3
		Pengalaman	3
		Pelatihan Keahlian	3
		Keahlian dan kemampuan	3
Total			12

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis utama yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan terlebih dahulu analisis statistik deskriptif dan dilakukan pengujian kelayakan model regresi.

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program pengolah data statistik yang dikenal dengan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Berikut ini penjelasan terperinci mengenai metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Uji Kualitas Instrumen

Untuk melakukan uji kualitas instrumen atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji kualitas instrumen dilakukan di Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dengan aspek penelitian tentang Manajemen Aset untuk melihat apakah dipengaruhi atau tidak oleh variabel Sistem Informasi, Inventarisasi Aset dan Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 30 namun yang kembali hanya 25 kuesioner. Rinciannya disampaikan pada tabel III.5.

Tabel III.5
Data Distribusi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

No	Nama Satuan Kerja	Total Kuesioner	Keterangan
1	Biro Umum	3	1 Kasubbag, 2 Operator
2	Biro Humas	3	1 Kasubbag, 2 Operator
3	Biro Kepegawaian	3	1 Kasubbag, 2 Operator

4	Biro Keuangan	3	1 Kasubbag, 2 Operator
5	Biro Perencanaan	3	3 Operator
6	Pusat Data dan Informasi	3	1 Kasubbag, 2 Operator
7	Biro Hukum dan Organisasi	2	2 Operator
8	Inspektorat Jenderal	3	1 Kasubbag, 2 Operator
9	Ditjen IKTA	2	2 Operator
Total		25	6 Kasubbag, 19 Operator

Sumber: Data Primer yang diolah (2018)

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghazali (2011:52) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor total individu. Uji yang dilakukan terhadap 25 responden ini terdiri

dari 52 item pernyataan dari 4 variabel dan masing-masing indikatornya. Pernyataan pada variabel Manajemen Aset sebagai variabel dependen sebanyak 18 item, pernyataan variabel Sistem Informasi terdiri dari 12 item, variabel Inventarisasi Aset 10 item dan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia ada 12 item.

Dalam penelitian ini menggunakan uji dua sisi atau *two-tailed* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka nilai r_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 0,396. Dan item pernyataan yang ada di dalam kuesioner akan dikatakan valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka item tersebut akan dinyatakan tidak valid.

Melalui proses pengolahan data yang telah dilakukan lewat aplikasi SPSS, dapat dilihat dari nilai *pearson correlation*. Item dari Manajemen Aset menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,396 kecuali di pernyataan 5. Sehingga pernyataan tersebut tidak digunakan.

Dalam variabel independensi Sistem Informasi, pernyataan nomor 11 tidak memenuhi kriteria. Sementara Inventarisasi Aset sebanyak 10 item atau seluruhnya menunjukkan hasil hitung diatas 0,396. Dan terakhir untuk variabel kompetensi Sumber Daya Manusia terlihat bahwa pernyataan nomor 2 dan 11 tidak memenuhi kriteria sehingga harus dihapuskan.

Dengan begitu total dari 52 item pernyataan ada 4 yang dinyatakan tidak valid (MA5, SI11, KOM2 dan KOM11). Maka pernyataan yang valid tersisa 48 item.

Tabel III.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keputusan
Manajemen Aset	MA1	0,561	0,396	Valid
	MA2	0,512	0,396	Valid
	MA3	0,661	0,396	Valid
	MA4	0,407	0,396	Valid
	MA5	0,286	0,396	Tidak Valid
	MA6	0,559	0,396	Valid
	MA7	0,722	0,396	Valid
	MA8	0,682	0,396	Valid
	MA9	0,730	0,396	Valid
	MA10	0,573	0,396	Valid
	MA11	0,633	0,396	Valid
	MA12	0,471	0,396	Valid
	MA13	0,777	0,396	Valid
	MA14	0,548	0,396	Valid
	MA15	0,668	0,396	Valid
	MA16	0,561	0,396	Valid
	MA17	0,698	0,396	Valid
	MA18	0,508	0,396	Valid
Sistem Informasi	SI1	0,505	0,396	Valid
	SI2	0,732	0,396	Valid
	SI3	0,647	0,396	Valid
	SI4	0,453	0,396	Valid
	SI5	0,506	0,396	Valid
	SI6	0,482	0,396	Valid
	SI7	0,566	0,396	Valid
	SI8	0,596	0,396	Valid
	SI9	0,496	0,396	Valid
	SI10	0,455	0,396	Valid
	SI11	0,152	0,396	Tidak Valid
	SI12	0,535	0,396	Valid

Inventarisasi Aset	IA1	0,479	0,396	Valid
	IA2	0,541	0,396	Valid
	IA3	0,408	0,396	Valid
	IA4	0,580	0,396	Valid
	IA5	0,661	0,396	Valid
	IA6	0,620	0,396	Valid
	IA7	0,454	0,396	Valid
	IA8	0,492	0,396	Valid
	IA9	0,736	0,396	Valid
	IA10	0,738	0,396	Valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia	KOM1	0,609	0,396	Valid
	KOM2	0,127	0,396	Tidak Valid
	KOM3	0,413	0,396	Valid
	KOM4	0,543	0,396	Valid
	KOM5	0,495	0,396	Valid
	KOM6	0,656	0,396	Valid
	KOM7	0,624	0,396	Valid
	KOM8	0,578	0,396	Valid
	KOM9	0,467	0,396	Valid
	KOM10	0,604	0,396	Valid
	KOM11	0,056	0,396	Tidak Valid
	KOM12	0,599	0,396	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2018)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan *cronbach alphanya* memiliki nilai lebih besar 0,70 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji realibilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi (Ghozali, 2011:47-48).

Tabel III.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	>/<	Tetapan	Keterangan
Manajemen Aset	0,888	>	0,7	Reliabel
Sistem Informasi	0,746	>	0,7	Reliabel
Inventarisasi Aset	0,772	>	0,7	Reliabel
Kompetensi SDM	0,702	>	0,7	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah (2018)

Dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa seluruh variabel baik dependen maupun independen dinyatakan reliabel sebab memiliki *Cronbach Alpha* diatas 0,70 yang merupakan tetapan minimum variabel dinyatakan reliabel atau tidak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan, jika pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang konsisten dengan hasil sebelumnya.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi.

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi data baik dari variabel dependen maupun variabel independen. Uji analisis statistik

deskriptif dilakukan sebelum menganalisis data menggunakan regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas karakteristik data yang bersangkutan.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi regresi yang bias. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolenieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013)

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan data distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari

distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan manakah variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas di antara variabel independen dalam penelitian ini, maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* diatas 0,10 atau VIF dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi Multikolonieritas (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID).

Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, yaitu analisis yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linier berganda juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Model penelitian ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel dan juga untuk meneliti seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu Sistem Informasi, Inventarisasi Aset dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Manajemen Aset.

Model penelitian ini disampaikan dalam bentuk persamaan regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Manajemen Aset

α = Bilangan Konstanta

ε = *Error* yang ditolerir (5%)

β_1 = Koefisien Regresi Sistem Informasi

β_2 = Koefisien Regresi Inventarisasi Aset

β_3 = Koefisien Regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia

X₁ = Sistem Informasi

X₂ = Inventarisasi Aset

X₃ = Kompetensi Sumber Daya Manusia

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga alat yaitu: uji statistik t, uji statistik F, dan uji koefisien determinasi (R²).

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: Sistem Informasi, Inventarisasi Aset dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap satu variabel dependen, yaitu Manajemen Aset, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya.

Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H_a diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka H_a ditolak. Bila H_a ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:101).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F.

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu: Sistem Informasi, Inventarisasi Aset dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap satu variabel dependen, yaitu Manajemen Aset. Secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05 dapat disimpulkan (Ghozali, 2011:98).

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Jika koefisien korelasi dikuadratkan maka akan menjadi koefisien determinasi, yang artinya penyebab perubahan pada variabel Y yang datang dari variabel X, sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Selain hal tersebut, koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai pada suatu variabel X terhadap naik turunnya variasi nilai variabel Y. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka akan semakin baik kemampuan variabel X menjelaskan variabel Y.

Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol sampai dengan satu.